



**BUPATI JOMBANG
PROVINSI JAWA TIMUR
PERATURAN BUPATI JOMBANG
NOMOR 69 TAHUN 2019
TENTANG
PETUNJUK PELAKSANAAN TIM AHLI BANGUNAN GEDUNG
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

BUPATI JOMBANG,

- Menimbang : bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 111 ayat (2) Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Bangunan Gedung sebagaimana diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 13 Tahun 2015, perlu mengatur Petunjuk Pelaksanaan Tim Ahli Bangunan Gedung dalam Peraturan Bupati;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 41) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1965 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2730);
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung (Lembaran Negara Tahun 2002 Nomor 134 Tambahan Lembaran Negara Nomor 4247);
3. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4725);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 83, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4532);
5. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 29/PRT/M/2006 tentang Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung;
6. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 24/PRT/M/2007 tentang Pedoman Teknis Izin Mendirikan Bangunan Gedung;
7. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 25/PRT/M/2007 tentang Pedoman Sertifikat Laik Fungsi Bangunan Gedung;
8. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 24/PRT/M/2008 tentang Pedoman Pemeliharaan dan Perawatan Bangunan Gedung;

9. Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Bangunan Gedung (Lembaran Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2011 Nomor 7/E) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 13 Tahun 2015 (Lembaran Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2015 Nomor 13/E);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **PERATURAN BUPATI JOMBANG TENTANG PETUNJUK PELAKSANAAN TIM AHLI BANGUNAN GEDUNG.**

**BAB I
KETENTUAN UMUM
Pasal 1**

Dalam Peraturan Bupati ini, yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Jombang.
2. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kabupaten Jombang.
3. Bupati adalah Bupati Jombang.
4. Tim Ahli Bangunan Gedung yang selanjutnya disingkat TABG adalah tim yang terdiri dari para ahli yang terkait dengan penyelenggaraan bangunan gedung untuk pertimbangan teknis dalam proses penelitian dokumen rencana teknis dengan masa penugasan terbatas, dan juga untuk memberikan masukan dalam penyelesaian masalah penyelenggaraan bangunan gedung yang susunan anggotanya ditunjuk secara kasus per kasus disesuaikan dengan kompleksitas bangunan gedung tertentu tersebut.
5. Bangunan gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas dan/atau di dalam tanah dan/atau air, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya, maupun kegiatan khusus.
6. Bangunan gedung tertentu adalah bangunan gedung yang digunakan untuk kepentingan umum dan bangunan gedung fungsi khusus, yang dalam pembangunan dan/ atau pemanfaatannya membutuhkan pengelolaan khusus dan/atau memiliki kompleksitas tertentu yang dapat menimbulkan dampak penting terhadap masyarakat dan lingkungannya.
7. Bangunan gedung untuk kepentingan umum adalah bangunan gedung yang fungsinya untuk kepentingan publik, baik berupa fungsi keagamaan, fungsi usaha, maupun sosial dan budaya.
8. Pertimbangan teknis adalah pertimbangan dari tim ahli bangunan gedung yang disusun secara tertulis dan profesional terkait dengan pemenuhan persyaratan teknis bangunan gedung baik dalam proses pembangunan, pemanfaatan, pelestarian, maupun pembongkaran bangunan gedung.

9. Pengesahan rencana teknis adalah pernyataan hukum dalam bentuk pembubuhan tanda tangan pejabat yang berwenang serta stempel/cap resmi, yang menyatakan kelayakan dokumen yang dimaksud dalam persetujuan tertulis atas pemenuhan seluruh persyaratan dalam rencana teknis bangunan gedung dalam bentuk izin mendirikan bangunan gedung.
10. Pemeriksaan adalah kegiatan pengamatan secara visual mengukur, dan mencatat nilai indikator, gejala, atau kondisi bangunan gedung meliputi komponen/unsur arsitektur, struktur, utilitas (mekanikal dan elektrik), prasarana dan sarana bangunan gedung, serta bahan bangunan yang terpasang, untuk mengetahui kesesuaian, atau penyimpangan terhadap spesifikasi teknis yang ditetapkan semula.
11. Pengujian adalah kegiatan pemeriksaan dengan menggunakan peralatan termasuk penggunaan fasilitas laboratorium untuk menghitung dan menetapkan nilai indikator kondisi bangunan gedung meliputi 3 komponen/unsur arsitektur, struktur, utilitas (mekanikal dan elektrik), prasarana dan sarana bangunan gedung, serta bahan bangunan yang terpasang, untuk mengetahui kesesuaian atau penyimpangan terhadap spesifikasi teknis yang ditetapkan semula.
12. Rekomendasi adalah saran tertulis dari ahli berdasarkan hasil pemeriksaan dan/atau pengujian, sebagai dasar pertimbangan penetapan pemberian sertifikat laik fungsi bangunan gedung oleh pemerintah kabupaten/Pemerintah.
13. Penyelenggaraan bangunan gedung adalah kegiatan pembangunan yang meliputi proses perencanaan teknis dan pelaksanaan konstruksi, serta kegiatan pemanfaatan, pelestarian dan pembongkaran bangunan gedung.
14. Pemeliharaan adalah kegiatan menjaga keandalan bangunan gedung beserta prasarana dan sarannya agar bangunan gedung selalu laik fungsi.
15. Perawatan adalah kegiatan memperbaiki dan/atau mengganti bagian bangunan gedung, komponen, bahan bangunan, dan/atau prasarana dan sarana agar bangunan gedung tetap laikfungsi.
16. Pelestarian adalah kegiatan pemeliharaan, perawatan serta pemugaran, bangunan gedung dan lingkungannya untuk mengembalikan keandalan bangunan tersebut sesuai dengan aslinya atau sesuai dengan keadaan menurut periode yang dikehendaki.
17. Keandalan bangunan gedung adalah kondisi keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan yang memenuhi persyaratan teknis oleh kinerja bangunan gedung.

BAB II
TUJUAN
Pasal 2

Peraturan Bupati ini bertujuan untuk:

- a. mewujudkan penyelenggaraan bangunan gedung yang memenuhi persyaratan administratif dan persyaratan teknis guna menjamin kehandalan teknis bangunagedung;
- b. mewujudkan bangunan gedung yang sesuai dengan fungsi, klasifikasi, tata bangunan, serta serasi dan selaras dengan lingkungan;
- c. mewujudkan kepastian hukum dalam penyelenggaraan bangunan gedung.

BAB III
RUANG LINGKUP

Pasal 3

Ruang lingkup yang diatur dalam Peraturan Bupati ini adalah:

- a. penggolongan bangunan gedung;
- b. tugas, fungsi dan peran TABG;
- c. keanggotaan dan mekanisme pembentukan TABG; dan
- d. pembiayaan TABG.

BAB IV
PENGGOLONGAN BANGUNAN GEDUNG

Pasal 4

- (1) Penggolongan bangunan gedung yang melalui pemeriksaan TABG meliputi:
 - a. bangunan gedung pada umumnya; dan
 - b. bangunan gedung tertentu.
 - c. Bangunan gedung terkait pengajuan Sertifikat Laik Fungsi
- (2) Bangunan gedung pada umumnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, meliputi:
 - a. bangunan gedung hunian rumah tinggal, yang terdiri dari rumah susun, rumah deret dan rumah dengan ketinggian lebih dari 2 (dua) lantai;
 - b. bangunan gedung publik yang meliputi bangunan perdagangan dan jasa (komersial), industri skala besar dan menengah, mempunyai ketinggian minimal 2 (dua) lantai;
 - c. bangunan gedung untuk perkantoran baik pemerintahan maupun swasta, sarana pelayanan umum yang meliputi pendidikan, transportasi, kesehatan, olahraga, fasilitas sosial dan peribadatan; dan
 - d. bangunan gedung yang memiliki luasan total kawasan bangunan di atas 2000 m².
- (3) Bangunan gedung tertentu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BAB V
TUGAS, FUNGSI DAN PERAN TABG

Bagian Kesatu
Tugas dan Fungsi TABG

Pasal 5

Tugas TABG meliputi :

- a. Tugas pokok; dan
- b. Tugas insidental.

Pasal 6

Tugas pokok TABG sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf a adalah:

- a. untuk unsur keahlian yaitu memberikan pertimbangan teknis berupa nasihat, pendapat, dan pertimbangan profesional pada pengesahan rencana teknis bangunan gedung untuk kepentingan umum; dan
- b. untuk unsur instansi pemerintah kabupaten yaitu memberikan masukan tentang program dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi instansi yang terkait.

Pasal 7

- (1) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf a, TABG dari keseluruhan unsur dan keahlian memiliki fungsi penyusunan analisis terhadap rencana teknis bangunan gedung untuk kepentingan umum, meliputi:
 - a. pengkajian dokumen rencana teknis berdasarkan persetujuan/ rekomendasi dari instansi/pihak yang berwenang;
 - b. pengkajian dokumen rencana teknis berdasarkan ketentuan tentang persyaratan tata bangunan; dan
 - c. pengkajian dokumen rencana teknis berdasarkan ketentuan tentang persyaratan kehandalan teknis bangunan.
- (2) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf b, TABG dari unsur instansi pemerintah kabupaten memiliki fungsi menyatakan persyaratan teknis yang harus dipenuhi bangunan gedung berdasarkan pertimbangan kondisi yang ada (*eksisting*), program yang sedang, dan yang akan dilaksanakan dilalui, melalui, atau dekat dengan lokasi rencana.

Pasal 8

Tugas insidental TABG sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf b ialah:

- a. memberikan pertimbangan teknis berupa nasihat, pendapat, dan pertimbangan profesional dalam penetapan jarak bebas untuk bangunan gedung fasilitas umum di bawah permukaan tanah, rencana teknis perawatan bangunan gedung tertentu, dan rencana teknis pembongkaran bangunan gedung tertentu yang menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan;

- b. memberikan pertimbangan teknis berupa masukan dan pertimbangan profesional dalam penyelesaian masalah secara langsung atau melalui forum dan persidangan dengan membantu pemerintah kabupaten menampung pendapat dan pertimbangan masyarakat tentang RTBL, rencana teknis bangunan gedung tertentu, dan kegiatan penyelenggaraan yang menimbulkan dampak penting, memberikan pertimbangan untuk menjaga objektivitas serta nilai keadilan dalam keputusan perkara tentang pelanggaran di bidang bangunan gedung; dan
- c. memberikan pertimbangan teknis berupa pertimbangan profesional terhadap masukan dari masyarakat, dalam membantu pemerintah kabupaten menampung masukan dari masyarakat untuk penyempurnaan peraturan, pedoman dan standar teknis di bidang bangunan gedung.
- d. memberikan pertimbangan teknis untuk bangunan gedung dalam hal Penilaian Laik Fungsi bangunan.

Pasal 9

- (1) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada Pasal 8 huruf a, TABG memiliki fungsi penyusunan analisis untuk penetapan jarak bebas bangunan gedung fasilitas umum di bawah permukaan tanah meliputi:
 - a. pengkajian dasar ketentuan jarak bebas berdasarkan pertimbangan batas- batas lokasi;
 - b. pengkajian dasar ketentuan jarak bebas berdasarkan pertimbangan keamanan dan keselamatan;
 - c. pengkajian dasar ketentuan jarak bebas berdasarkan pertimbangan kemungkinan adanya gangguan terhadap fungsi utilitas kota, serta akibat dalam pelaksanaan; dan
 - d. pengkajian kemungkinan pemanfaatan ruang di bawah tanah untuk perkembangan prasarana umum yang makin meningkat sesuai tuntutan kebutuhan.
- (2) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 huruf b, TABG memiliki fungsi:
 - a. penyusunan analisis untuk menilai pendapat, dan pertimbangan masyarakat terhadap RTBL, rencana teknis bangunan gedung tertentu, dan penyelenggaraan yang menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan;
 - b. penyusunan analisis untuk menilai rencana teknis pembongkaran bangunan gedung tertentu yang menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan, berdasarkan prinsip-prinsip keselamatan kerja dan keselamatan lingkungan serta prinsip efektivitas, efisiensi dan aman terhadap dampak limbah lingkungan;
 - c. penyusunan analisis untuk perumusan masukan sebagai pertimbangan dalam keputusan perkara di pengadilan yang terkait dengan penyelenggaraan bangunan gedung, melalui pengkajian aspek teknis dan aspek lain yang terkait penyelenggaraan bangunan gedung yang menjadi kasus.

- (3) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 huruf c, TABG memiliki fungsi penyusunan analisis terhadap masukan dari masyarakat meliputi:
- a. pengkajian saran dan usul dari masyarakat untuk penyempurnaan peraturan-peraturan, termasuk peraturan kabupaten di bidang bangunan gedung;
 - b. pengkajian saran dan usul dari masyarakat untuk pedoman teknis di bidang bangunan gedung, termasuk untuk bangunan gedung adat, bangunan gedung semi permanen, bangunan gedung darurat, dan bangunan gedung yang dibangun pada daerah rawan bencana dan lokasi bencana; dan
 - c. pengkajian saran dan usul dari masyarakat untuk standar teknis di bidang bangunan gedung, termasuk untuk bangunan gedung adat, bangunan gedung semi permanen, bangunan gedung darurat, dan bangunan gedung yang dibangun pada daerah rawan bencana dan lokasi bencana.

Bagian Kedua

Peran TABG

Pasal 10

- (1) Peran TABG meliputi:
- a. memberikan pertimbangan teknis untuk pengesahan dokumen rencana teknis bangunan gedung; dan
 - b. memberikan pendapat dalam penetapan jarak bebas untuk bangunan gedung fasilitas umum di bawah permukaan tanah.
 - c. memberikan pertimbangan teknis untuk permohonan SLF bagi bangunan yang sudah ber - IMB.
- (2) Peran TABG dalam kegiatan pelaksanaan, pemanfaatan, pelestarian, dan pembongkaran bangunan gedung yang menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan, meliputi:
- a. menerima pendapat dan pertimbangan dari masyarakat, dan
 - b. memberikan masukan dan pertimbangan dalam penyelesaian masalah secara langsung kepada pemerintah kabupaten dan/atau melalui forum dengar pendapat publik.
- (3) Penyelesaian masalah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b dilakukan dalam:
- a. penyelesaian masukan dari masyarakat terhadap RTBL, rencana teknis bangunan gedung, dan kegiatan penyelenggaraan bangunan gedung yang menimbulkan dampak penting, pengkajian oleh TABG menghasilkan kesimpulan kelayakan masukan dari masyarakat untuk pertimbangan pembuatan kebijakan tindak lanjut oleh Pemerintah Daerah.

- b. pelaksanaan tugas insidental membantu pemerintah kabupaten untuk memberikan pertimbangan, pengkajian oleh TABG menghasilkan materi paparan prinsip-prinsip penyelenggaraan bangunagedung.
- (4) Peran TABG dalam kegiatan pembangunan, pemanfaatan, pelestarian, dan pembongkaran bangunan gedung yang mengakibatkan kerugian harta benda orang lain, kecelakaan bagi orang lain yang mengakibatkan cacat seumur hidup, dan hilangnya nyawa orang lain, meliputi:
- a. memberikan pertimbangan teknis; dan
 - b. menjaga objektivitas dalam penyelenggaraan bangunan gedung.

BAB VI

KEANGGOTAAN DAN MEKANISME PEMBENTUKAN TABG

Bagian Kesatu Keanggotaan TABG

Pasal 11

- (1) Bupati membentuk TABG dari database Anggota TABG di lingkup wilayahnya.
- (2) Bupati dapat mengundang anggota TABG dari kabupaten/kota lainnya di provinsi di seluruh Indonesia, apabila keahlian tertentu tidak terdapat dalam database anggota TABG di lingkup wilayahnya.
- (3) Anggota TABG tidak boleh merangkap lebih dari 1 (satu) penugasan dalam waktu yang sama di kabupaten/provinsilainnya.
- (4) Pembentukan TABG sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Keputusan Bupati.
- (5) TABG sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri dari unsur:
 - a. Perguruan tinggi;
 - b. Asosiasi profesi khusus;
 - c. Masyarakat ahli;
 - d. Dinas PUPR; dan
 - e. Instansi teknis terkait.
- (6) TABG sebagaimana dimaksud pada ayat (2) harus memiliki keahlian di bidang Bangunan Gedung yang meliputi:
 - a. Arsitektur bangunan gedung dan perkotaan;
 - b. Struktur dan konstruksi;
 - c. Mekanikal, elektrikal dan plambing;
 - d. Pertamanan / lanskap;
 - e. Tata ruang dalam / interior;
 - f. Keselamatan dan kesehatan kerja; dan / atau
 - g. Keahlian lainnya yang dibutuhkan sesuai dengan fungsi bangunan gedung.

Pasal 12

- (1) Masa kerja TABG ditetapkan selama 1 (satu) tahun sesuai dengan periode tahun anggaran.
- (2) Masa kerja TABG dapat diperpanjang paling banyak 2 (dua) kali masa kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- (3) Komposisi keanggotaan TABG disusun dengan ketentuan jumlah gabungan unsur-unsur asosiasi profesi, perguruan tinggi, dan masyarakat ahli termasuk masyarakat adat, minimal sama dengan jumlah gabungan unsur-unsur instansi pemerintah kabupaten.
- (4) Unsur instansi pemerintah kabupaten sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf b meliputi:
 - a. instansi pembina penyelenggaraan bangunagedung;
 - b. pejabat fungsional teknik tata bangunan dan perumahan, dan/atau pejabat fungsional lainnya yang terkait, yang mempunyai sertifikat keahlian; dan
 - c. instansi pemerintah kabupaten lainnya yang berkompeten dalam memberikan pertimbangan di bidang bangunan gedung, serta terkait dengan penyelenggaraan kegiatan tugas pokok dan fungsi masing-masing.
- (5) Keanggotaan TABG dari unsur instansi pemerintah kabupaten sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dapat meliputi bidang tugas antara lain:
 - a. bidang jalan;
 - b. bidang perhubungan/transportasi;
 - c. bidang telekomunikasi;
 - d. bidang energi;
 - e. bidang keselamatan dan kesehatan kerja(K3);
 - f. bidang pencegahan dan penanggulangan kebakaran;
 - g. bidang tugas Pemerintah Daerah lainnya yang terkait.
- (6) Kepesertaan unsur dan jumlah anggota TABG didasarkan pada:
 - a. kapasitas dan kemampuan Pemerintah Daerah; dan
 - b. sepanjang diperlukannya keahlian dari masyarakat ahli di luar disiplin bangunan gedung.

Pasal 13

- (1) Keanggotaan TABG dari unsur keahlian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf a dapat meliputi bidang keahlian antara lain:
 - a. Bidang arsitektur bangunan gedung dan perkotaan, struktur/konstruksi, utilitas(mekanikal dan elektrik), pertamanan/lanskap,dan tata ruang- dalam/interior;
 - b. bidang bangunan gedung adat;
 - c. bidang teknologi informasi;dan
 - d. bidang keahlian lainnya sesuai dengankebutuhan.

- (2) Keanggotaan TABG dari unsur keahlian dalam TABG minimal terdiri dari keahlian bidang arsitektur, bidang struktur, dan bidang utilitas (mekanikal dan elektrikal).
- (3) Keanggotaan yang berhak memberikan suara (*vote member*) adalah anggota dari unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

Pasal 14

- (1) Jumlah anggota TABG ditetapkan ganjil, dan disesuaikan dengan tingkat kompleksitas bangunan gedung dan substansi teknisnya.
- (2) Setiap unsur/pihak yang menjadi TABG diwakili oleh 1 (satu) orang sebagai anggota.

Pasal 15

Calon dari unsur keahlian yang akan diberi penugasan wajib melengkapi Surat Keterangan Domisili, Surat Keterangan Sehat, Surat Keterangan Bebas Narkoba, serta pasfoto.

Pasal 16

- (1) Setiap Anggota TABG dapat dikenakan sanksi administratif berupa gugurnya nama yang bersangkutan dari database Anggota TABG dan pemberhentian, apabila yang bersangkutan terbukti menggunakan narkoba, atau sebagai pengedar narkoba, melakukan tindakan kriminal, mendapat hukuman dalam putusan perkara di pengadilan, dan/atau melakukan malpraktek.
- (2) Setiap Anggota TABG dalam periode masa kerja penugasan dapat dikenakan sanksi administratif berupa pemberhentian apabila yang bersangkutan tidak melaksanakan tugas selama 1 (satu) bulan tanpa alasan tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pasal 17

Pemberhentian bukan karena pelanggaran dapat dikenakan apabila yang bersangkutan pindah ke luar wilayah Negara Republik Indonesia, mengajukan permohonan pengunduran diri secara tertulis, atau meninggal dunia.

Bagian Kedua Mekanisme Pembentukan TABG

Pasal 18

- (1) Pembentukan TABG memiliki prinsip terbuka/transparan dan efisien serta ekonomis bagi masyarakat khususnya calon Anggota TABG.
- (2) TABG setara dengan pejabat publik, sehingga terikat pada kode etik bersama.

Pasal 19

- (1) Seluruh Calon Anggota TABG harus memenuhi syarat yaitu:
 - a. Warga Negara Indonesia, laki-laki atau perempuan;
 - b. terdaftar sebagai penduduk di kabupaten tempat domisilinya;
 - c. berkelakuan baik;
 - d. tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana kejahatan;
 - e. tidak memiliki konflik kepentingan dengan tugas TABG;
 - f. sehat jasmani dan rohani; dan
 - g. bebas narkoba, atau tidak terbukti sebagai pengguna dan/atau pengedar narkoba.
- (2) Calon Anggota TABG dari unsur Pemerintah Daerah harus memenuhi syarat umum, dengan ketentuan:
 - a. tidak dalam status dinonaktifkan; dan
 - b. menduduki jabatan yang tugas dan fungsi terkait dengan penyelenggaraan bangunan gedung.
- (3) Calon Anggota TABG dari unsur asosiasi profesi, perguruan tinggi dan masyarakat ahli (adat) harus memenuhi syarat umum, dengan ketentuan:
 - a. memiliki keahlian di bidang bangunan gedung;
 - b. memiliki pendidikan minimal berijazah sarjana (Strata 1) atau keahlian yang mendapat sertifikasi dari lembaga sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan
 - c. memiliki pengakuan kepakaran atau pemangku di bidang adat.

Pasal 20

- (1) Sesuai dengan independensi TABG, dokumen-dokumen hasil dari TABG dapat menggunakan identitas berupa kop surat/dokumen serta cap/stempel dan logo tersendiri.
- (2) Logo dan cap/stempel TABG sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus mendapat pengesahan dari Perangkat Daerah Teknis.

Pasal 21

Penandatanganan oleh TABG pada dokumen pertimbangan teknis bangunan gedung untuk kepentingan umum di daerah, dilakukan oleh seluruh Anggota TABG.

BAB VII

PEMBIAYAAN TABG

Pasal 22

Biaya pengelolaan database dan operasional anggota TABG dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Jombang.

BAB XII
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 23

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.
Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Jombang.

Ditetapkan di Jombang
Pada tanggal 27 Nopember 2019

BUPATI JOMBANG,



MUNDJIDAH WAHAB

Diundangkan di Jombang
Pada tanggal 27 Nopember 2019

SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN JOMBANG,



AKH. JAZULI

BERITA DAERAH KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2019 NOMOR 69 /E